

ABSTRAK

Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang memanfaatkan jalan pedestrian sebagai tempat untuk menjual dagangan mereka adalah biasa terjadi di Kota-kota besar atau kecil di Indonesia. Terutama di Kota Kudus ada lokasi PKL yang disebut "pasar loak kali gelis" oleh masyarakat setempat atau dalam bahasa Inggrisnya "kali gelis flea market". Namanya pasar loak kali gelis dikarenakan area yang dimanfaatkan oleh PKL adalah Sempadan Sungai Kali Gelis. Lokasi tersebut disediakan oleh Pemerintah setempat untuk merelokasi mereka dari sekitar Jalan Sunan Kudus dekat makam Sunan Kudus yang selalu membuat kemacetan lalu lintas dan kekumuhan disana.

Sekarang ini, meningkatnya jumlah PKL di area kegiatan mereka tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan dinamisme Kota Kudus itu sendiri, dan tidak terlepas dari sejarah mengenai mengapa PKL direlokasikan ke Sempadan Sungai kali Gelis adalah untuk mengatasi kemacetan dan kekumuhan yang disebabkan oleh mereka. Dari sejarahnya dapat diketahui alasan mengenai relokasi tersebut, namun kenyataannya cara tersebut membuat kemacetan lalu lintas dan kekumuhan di tempat baru. Meskipun hal tersebut membuat masalah baru, tetapi juga memberi keuntungan baru terhadap warga sekitar yang memanfaatkan keberadaan PKL untuk menjual jasa dan dagangan mereka.

Tujuan dari penataan PKL di Sempadan Sungai kali Gelis ini adalah membuat area dari lokasi PKL menjadi pasar loak yang mana dapat mengakomodasi pengunjung, pembeli, pedagang, dan masyarakat sekitar dengan memberikan kualitas arsitektural bangunan atau tempat dan aspek-aspek teknik lainnya. Karena keberadaan lokasi tersebut di Sempadan Sungai dan berdekatan dengan rumah dan gudangnya Niti Sumito yaitu seorang perintis perusahaan rokok di Kudus pada tahun 1914 an, maka konsep untuk penataan menggunakan Kali Gelis dan keberadaan bangunannya sebagai tema.

Bentuk bangunan yang digunakan untuk mengakomodasi PKL tidak bangunan permanen dan struktur yang dapat dibongkar. bangunan tersebut hanya menggunakan dinding-dinding semu untuk membatasi setiap kios dengan yang lain, hal tersebut bertujuan membuat ruang terbuka lebih dan menggunakan sungai dan bangunan peninggalan sebagai titik pemandangan.

ABSTRACT

The street vendor existence use pedestrian way as place for selling their merchandise is usually happen in cities or towns in Indonesia. Especially in Kudus city there is a street vendor location is called “Pasar loak kali gelis” by local society or “kali gelis flea market” in english. The name is Pasar Loak Kali Gelis caused the area that used by street vendor is kali gelis river border. it has been provided by local goverment for relocation them from around Sunan Kudus street near Sunan Kudus grave that always make traffic jam and dirty there .

Nowadays, rise amount of street vendor on their activity area can not be apart from development and dynamism of kudus city itself, and inseparable from history of why the street vendor relocated to kali gelis river border was for straightening up traffic jam and dirty cused by them. from it’s history can be known the reason about the relocation, but the reality of the way is making traffic jam and dirty in new place. Although it makes new problem, but also it gives new benefit for around citizen that use the existence of street vendor for sell their service and merchandise .

The goal of the arrangement of street vendor on the kali gelis river border is making the area of the location of it become flea market which can accomodate visiters, buyers, vendors, and around society with giving architectural quality in building or place and other technical aspects. Because the location existence on the river border and adjacent with Niti Sumito’s home and warehouse who is a pioneer of cigarrete industrialist in Kudus in 1914s, then the concept for the arrangement is using kali gelis river and his building existence as a theme.

The building form that used for accomodating street vendor is not permanent building and use knockdown structure. the building use appearance partition only for border every kiosk with others, it’s for making more open space and using the river and inheritance building as point of view.